Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 34158-34166

Kebijakan Pembiayaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Ni Putu Anggi Widayanthi[1], Ni Luh Kardini[2], Nyoman Gede Supraptha[3]
[1,2,3] Universitas Mahendradatta
e-mail: kardini.mahayoga@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 32 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,007. Kebijakan dividen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,005. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,008. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: kebijakan pembiayaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan, perbankan.

ABSTRACT

Firm value is an important indicator that reflects corporate performance and serves as a consideration for investors in making investment decisions. This study aimed to analyze the effect of financing policy and dividend policy on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This research employed a quantitative approach using a purposive sampling method, resulting in 32 banking companies as research samples. The data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that financing policy had a positive and significant effect on firm value with a significance value of 0.007. Dividend policy also had a positive and significant effect on firm value with a significance value of 0.005. Simultaneously, both variables had a positive and significant effect on firm value with a significance value of 0.008. These findings indicate that appropriate financing and dividend policies can contribute to enhancing the value of banking companies.

Keywords: financing policy, dividend policy, firm value, banking

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin kompetitif dalam lanskap industri keuangan, khususnya pada sektor perbankan, menuntut korporasi untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kinerja keuangan secara simultan. Sebagai institusi yang padat modal dan memiliki tingkat regulasi yang tinggi, tujuan strategis perbankan tidak hanya berorientasi pada perolehan laba jangka pendek, melainkan pada optimalisasi nilai perusahaan (firm value) yang berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan para

pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan indikator krusial bagi investor di pasar modal karena mencerminkan performa manajemen serta prospek pertumbuhan aset di masa depan. Bagi bank yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan ini terefleksikan secara riil melalui pergerakan harga saham yang diperdagangkan. Dalam upaya memaksimalkan nilai tersebut, manajemen dihadapkan pada serangkaian keputusan keuangan strategis, di antaranya adalah kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen. Kebijakan pembiayaan yang diposisikan pada tingkat efisiensi biaya operasional (diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO) berperan penting dalam menjaga kelangsungan bisnis perbankan dari eksposur risiko kredit dan beban overhead. Di sisi lain, kebijakan dividen yang diproyeksikan melalui Dividend Payout Ratio (DPR) bertindak sebagai mekanisme distribusi keuntungan tunai kepada investor, sekaligus menjadi instrumen komunikasi yang menjembatani kepentingan prinsipal dan agen.

Meskipun secara teoritis kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen diasumsikan memiliki korelasi kuat terhadap pembentukan nilai pasar saham, data empiris dari berbagai penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (inconclusive results). Kesenjangan penelitian (research gap) pertama ditemukan pada pengaruh kebijakan dividen. Hasil riset empiris yang dilakukan oleh Rachmadhani (2020) serta Mubyarto (2020) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Tetapi temuan tersebut bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Handayani *et.al* (2023) dan Romadhani *et.al* (2019) yang berhasil membuktikan secara empiris bahwa kebijakan dividen memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam menaikkan nilai korporasi di mata investor. Selanjutnya, pada dimensi kebijakan pembiayaan, mayoritas studi konvensional mengaitkannya secara eksklusif dengan struktur modal dan leverage utang jangka panjang. Terdapat keterbatasan literatur yang menguji kebijakan pembiayaan perbankan secara spesifik melalui proksi efisiensi operasional berbasis risiko (BOPO), padahal efisiensi penataan pos biaya dan pendapatan operasional merupakan determinan utama stabilitas fundamental bank dalam menyerap guncangan makroekonomi.

Untuk menjembatani kesenjangan teoritis dan empiris tersebut, penelitian ini menawarkan aspek kebaruan (novelty) melalui rekonstruksi kontekstual objek dan linimasa pengamatan. Penelitian ini mengisolasi fokus analisisnya secara mendalam pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu pengamatan teraktual, yaitu periode 2019–2023. Pemilihan linimasa lima tahun ini menjadi sangat krusial karena mencakup fase turbulensi ekonomi global akibat pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan (economic recovery). Dinamika volatilitas pasar selama periode ini memaksa sektor perbankan untuk merestrukturisasi kebijakan pembiayaan internal secara agresif demi menekan rasio BOPO, sekaligus mengevaluasi elastisitas pembayaran dividen tunai demi mempertahankan posisi kecukupan

modal (Capital Adequacy Ratio). Integrasi analisis atas efisiensi operasional perbankan (BOPO) dan rasio pembayaran dividen (DPR) terhadap nilai buku pasar (PBV) di bawah satu model estimasi linier kuantitatif memberikan perspektif teoretis baru yang lebih adaptif terhadap lanskap keuangan pasca-krisis di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan secara sistematis untuk menguji pengaruh kebijakan pembiayaan secara parsial terhadap nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis secara empiris arah serta signifikansi pengaruh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pembentukan nilai perusahaan pada emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2019–2023.

METODE PENELITAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menganalisis pengaruh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI, menerbitkan laporan keuangan lengkap, dan membagikan dividen selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 32 perusahaan dengan 115 observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), sedangkan variabel independen terdiri atas kebijakan pembiayaan yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas 115 observasi dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO (X1)	115	30.990.735	973.399.985	588.790.365,85	248.322.644,088
DPR (X2)	115	0	1.819.107.662	291.492.838,76	346.832.146,575
PBV (Y)	115	70.084.634	9.075.871.276	1.623.996.396,97	1.585.220.181,132

Sumber: Data primer diolah SPSS.

Berdasarkan Tabel 1, variabel kebijakan pembiayaan (BOPO) memiliki nilai rata-rata sebesar 588.790.365,85 dengan standar deviasi sebesar 248.322.644,088. Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai rata-rata sebesar 291.492.838,76 dengan standar deviasi sebesar 346.832.146,575. Sementara itu, nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki rata-rata sebesar 1.623.996.396,97 dan standar deviasi sebesar 1.585.220.181,132. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar antarperusahaan selama periode penelitian.

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi klasik, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	18,332	4,628	0,000
BOPO	0,222	2,368	0,007
DPR	0,268	2,621	0,005

Sumber: Data primer diolah SPSS.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18{,}332 + 0{,}222X_1 + 0{,}268X_2 + e$$

Nilai koefisien regresi BOPO sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi 0,007 menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik mampu meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Variabel DPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,268 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Pembayaran dividen memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
F-hitung	3,282
Sig. F	0,008
R	0,671
R Square	0,450
Durbin-Watson	1,769

Sumber: Data primer diolah SPSS.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,282 dengan tingkat signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Nilai R Square sebesar 0,450 menunjukkan bahwa 45% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,769 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengaruh Kebijakan Pembiayaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 2, variabel kebijakan pembiayaan yang diproksikan dengan BOPO memiliki koefisien regresi sebesar 0,222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kebijakan pembiayaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang dilakukan perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan sumber pembiayaan secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang mampu menunjukkan pengelolaan pembiayaan yang baik akan dipersepsikan memiliki prospek yang lebih menjanjikan sehingga memperoleh respons positif dari pasar. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mubyarto (2020) dan Hendryani (2022) yang menemukan bahwa kebijakan

pembiayaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan penilaian investor terhadap perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu informasi yang sangat diperhatikan oleh investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten cenderung dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat dan prospek usaha yang baik.

Temuan penelitian ini mendukung Signaling Theory yang menjelaskan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor menafsirkan pembayaran dividen sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki arus kas yang memadai dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatnya dividend payout ratio akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratih *et al.* (2022), Romadhani *et al.* (2019), dan Handayani *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Pembiayaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3,282 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,450 menunjukkan bahwa sebesar 45% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu kebijakan keuangan, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai keputusan manajemen yang saling mendukung. Pengelolaan pembiayaan yang efektif akan meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan, sedangkan kebijakan dividen yang optimal akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika kedua kebijakan tersebut diterapkan secara tepat, perusahaan akan memperoleh respons positif dari pasar yang tercermin pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung Agency Theory yang menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat Signaling Theory yang menyatakan bahwa keputusan pembiayaan dan kebijakan dividen merupakan informasi penting yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu menjaga efisiensi pengelolaan pembiayaan dan menetapkan kebijakan dividen yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan serta mempertahankan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewantari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keputusan pembiayaan dan kebijakan dividen merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal**.**

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa kebijakan pembiayaan yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan.

Secara simultan, kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 45%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

model penelitian. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan perbankan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan secara efisien, tetapi juga oleh kebijakan dividen yang mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Temuan ini memperkuat Signaling Theory dan Agency Theory yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor sekaligus mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Implikasi:

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan pembiayaan dan menerapkan kebijakan dividen yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, kebijakan pembiayaan dan kebijakan dividen dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan agar mampu menjelaskan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.

Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan penelitian rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada perbankan syariah dan konvensional: Studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. JAF-Journal of Accounting and Finance, 7(1), 34. https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995

Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat. https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1(2), 74-83. https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157

Gitman, L. J. (2006). Principles of managerial finance (11th ed.). Pearson Addison Wesley.

Handayani, N. K., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai pemoderasi. Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA), 1(1), 1-10. https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6851

Harmono. (2009). Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis. Bumi Aksara.

Hayes, A. (2026, May 10). Financing: What it means and why it matters. Investopedia. https://www.investopedia.com/terms/f/financing.asp

Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Akuntabilitas, 16(1), 177-194. https://doi.org/10.29259/ja.v16i1.15000

Mubyarto, N. (2019). Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kebijakan deviden sebagai determinan atas nilai perusahaan. ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research, 3(2), 1-29. https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i2.506

Rachmadhani, R. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Ratih, S. P. K., Kardini, N. L., & Supraptha, I. N. G. (2022). Analisis kebijakan deviden, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jurnal Ilmiah Satyagraha, 5(2), 74-85. https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.564

Romadhani, A., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 14(2), 71-81. https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.9

Sutrisno. (2017). Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi. Ekonisia.